

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mewajibkan zakat selain sebagai rukun agama, juga sebagai sistem redistribusi kekayaan untuk menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Salah satu tujuan zakat adalah untuk menghapus sumber-sumber kemiskinan dan kesenjangan sosial yang berdampak luas bagi kemanusiaan. Sistem zakat dalam Islam menggambarkan adanya standar kewajiban bagi golongan mampu untuk memperhatikan dan ikut bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat. Karena itu zakat memiliki posisi yang sangat penting sebagai sarana penyeimbang kepentingan perorangan dan kepentingan masyarakat, terutama berkaitan dengan aspek ekonomi dan kesejahteraan.¹

Islam adalah agama yang peduli terhadap masalah kemiskinan dan usaha peningkatan kualitas hidup. Untuk itu Islam menganjurkan umatnya untuk selalu berusaha dan bekerja keras. Anjuran ini bersifat individual maupun kolektif. Individual karena setiap individu dianjurkan untuk dapat hidup sejahtera. Kerja keras secara individu dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup sendiri dan keluarga. Sedangkan secara kolektif, umat Islam

¹ Kuntarno Noor Aflah, dkk., *Zakat & Peran Negara*, Jakarta: Forum Zakat, 2006, h. xvii

diharuskan bekerja dan berusaha untuk membantu sesama yang masih miskin atau kurang mampu. Kerja kolektif ini dilakukan dalam kerangka tanggung jawab sosial.²

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah menyebutkan angka kemiskinan penduduk Jawa Tengah dalam hitungan September 2015 hingga Maret 2016 meningkat. Selama September 2015 hingga Maret 2016, penduduk miskin perkotaan naik 34,51 ribu orang. Dari 1.789,57 orang menjadi 1.824,08. Meningkatnya jumlah kemiskinan penduduk perkotaan di Jawa Tengah itu berbanding terbalik dengan penduduk miskin di pedesaan yang justru turun pada periode yang sama. BPS mencatat angka kemiskinan penduduk pedesaan berkurang 33,4 ribu orang dari 2.716,21 ribu menjadi 2.682,81 ribu orang.³ Jika dipersentasekan maka jumlah penduduk miskin pada september 2015 mencapai 13,32%. Sedangkan pada maret 2016 jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah mencapai 13,27%.⁴

Kemiskinan akan menjadi ancaman serius di masa mendatang ketika hal tersebut dibiarkan dan tidak mendapat

² Muhamad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat-Tamwil*, Yogyakarta: UII press. 2004, h. 108

³ https://m.tempo.co/read/news/2016/07/18/173788445/jumlah-penduduk-miskin-di-perkotaan-jawa-tengah-meningkat? e_pi =7%2CPAGE_ID10%2C6536054991 diakses pada 04 November 2016 09.58 WIB

⁴ www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1219 diakses pada 07 November 2016 pukul 11.15 WIB

perhatian khusus dari pemerintah. Kemiskinan erat kaitannya dengan ketimpangan distribusi pendapatan, tidak meratanya distribusi pendapatan akan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan.⁵ Salah satu masalah yang dihadapi kaum fakir, miskin adalah ketidak mampuan mereka dalam mencukupi kebutuhan dasar hidupnya. Ketidak mampuan mencukupi kebutuhan pokok ini disebabkan karena kurangnya pendapatan mereka atau mereka tidak mempunyai pendapatan. Bagi yang tidak mempunyai penghasilan (pekerjaan) maka solusinya adalah dengan memberikan mereka lapangan pekerjaan. Sedangkan bagi yang pendapatannya kurang akan diberi tambahan modal.⁶

Seseorang yang beruntung mendapatkan sejumlah harta pada hakekatnya menerima titipan sebagai amanat untuk disalurkan sesuai dengan kehendak pemilik aslinya, yaitu Allah SWT. Konsekuensi manusia yang kepadanya dititipkan harta tersebut harus memenuhi aturan-aturan Tuhan baik dalam pengembangan maupun dalam penggunaannya, antara lain ada kewajiban yang dibebankan kepada pemiliknya untuk mengeluarkan zakat untuk kesejahteraan masyarakat, dan ada ibadah maliyah sunnah seperti

⁵ http://eprints.undip.ac.id/32443/1/jurnal_skripsi.pdf diakses pada 07 November 2016 pukul 11.35 WIB

⁶ [Library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk136/jtptiain-gdl-s1-2007-jazuliikhs-1783-2101221_-1.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk136/jtptiain-gdl-s1-2007-jazuliikhs-1783-2101221_-1.pdf) diakses pada 30 Maret 2017 pukul 12.18 WIB

sedekah dan infak.⁷ Dengan diwajibkannya zakat jelaslah bahwa kepemilikan harta bukanlah kepemilikan yang mutlak, tapi di dalam hak milik tersebut ada hak orang lain yang wajib diberikan.

Sebagaimana diketahui, bahwa Allah SWT adalah pemilik seluruh alam semesta ini dengan segala isinya termasuk pemilik harta benda. Seseorang yang beruntung memperolehnya pada hakekatnya hanya menerima titipan sebagai amanat.⁸ Dengan demikian manusia dan segala harta yang dimilikinya adalah milik Allah semata.

Tujuan zakat secara umum yakni membina hubungan dengan Allah (*Hablun Min Allah*) dan menjembatani dan memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia (*Hablun Min an-Nas*) dan mewujudkan kata-kata bahwa muslim itu bersaudara, saling membantu, dan tolong menolong: yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin.⁹

Seseorang yang semula berstatus sebagai penerima zakat, setelah menerima zakat dapat mengubah hidupnya menjadi *muzakki* (pemberi zakat). Seharusnya zakat menciptakan status sosial ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya realisasi tujuan tersebut, berbagai

⁷ Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 2012, h. 1-2

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994, h. 323

⁹ K.N. Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995, h. 11

lembaga zakat menerapkan konsep pemberdayaan ekonomi. Lembaga zakat membuat sistem distribusi zakat yang mampu mengentaskan fakir miskin dari jurang kemiskinan.¹⁰

Pengelolaan zakat di Indonesia akan dilakukan oleh suatu badan/lembaga yang dinamakan Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ adalah organisasi pengelolaan zakat yang terbentuk oleh pemerintah yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah, sedangkan LAZ adalah institusi pengelolaan yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang da'wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Keberadaan BAZ dapat dijumpai mulai dari tingkat nasional sampai tingkat kecamatan.¹¹ Tugas pokok dari badan dan lembaga amil zakat adalah melaksanakan kegiatan pengelolaan dana zakat baik pengumpulan, pendistribusian maupun pendayagunaan zakat. Dana yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada para *mustahik* yaitu sebanyak 8 asnaf (fakir, miskin, riqab, gharim, sabilillah, ibnu sabil, muallaf dan amil). Penyaluran dana zakat ini dilakukan dengan menetapkan alokasi dan bidang penyaluran melalui mekanisme yang tersedia.

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial

¹⁰ Abdul Rochim, *Buku Panduan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf)*, Yayasan Dompot Dhuafa Republika, 2014, h.51

¹¹ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D/ 291 tahun 2000 tentang pedoman pengelolaan zakat

kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (zakat, infaq, shadaqah, wakaf, serta dana lain yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga).¹²

Banyak hal yang menarik untuk dicermati dalam pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa. Salah satunya adalah pemberdayaan pengembangan ekonomi masyarakat yang merupakan salah satu program Dompot Dhuafa dalam bidang ekonomi. Tujuannya adalah untuk mendampingi masyarakat melalui berbagai program yang disesuaikan dengan daerahnya agar tercipta lahan-lahan pekerjaan baru serta masyarakat yang berdaya, sehingga mereka dapat mandiri secara finansial.

Program Tahu Mercon adalah salah satu program pemberdayaan ekonomi individu Dompot Dhuafa. Program ini merupakan kerjasama Dompot Dhuafa Semarang dengan pengusaha waralaba Tahu Mercon di Semarang. Pada program ini ada lima penerima yang berada di lokasi-lokasi yang strategis di Semarang, seperti Pamularsih, Manyaran, Bulustalan dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang perlu untuk mengkaji dan menganalisis ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPOT DHUAFSA SEMARANG DALAM PENINGKATAN**

¹² www.dompotdhuafa.org/about diakses pada 24 November 2016 12.19 WIB

EKONOMI *MUSTAHIK* MELALUI PROGRAM TAHU MERCON DI SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran Dompot Dhuafa Semarang dalam peningkatan ekonomi *mustahik* melalui program Tahu Mercon di Semarang?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat LAZ Dompot Dhuafa dalam peningkatan ekonomi *mustahik* melalui program Tahu Mercon di Semarang?
3. Manfaat apa yang diperoleh *mustahik* melalui program Tahu Mercon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Dompot Dhuafa Semarang dalam peningkatan ekonomi *mustahik* melalui program Tahu Mercon di Semarang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat LAZ Dompot Dhuafa dalam peningkatan ekonomi *mustahik* melalui program Tahu Mercon di Semarang
- c. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh *mustahik* melalui program Tahu Mercon

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademisi dari teori yang ada terutama pada ilmu Ekonomi Islam pada umumnya. Khususnya ilmu pengelolaan zakat dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendayagunaan dan penyaluran dana zakat, infak dan shodaqoh.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dan bahan evaluasi dalam pengelolaan dana zakat pada usaha *mustahik* kedepannya.

D. Tinjauan pustaka

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang membahas tentang pengelolaan dana zakat dan pemberdayaan masyarakat miskin, antara lain:

Skripsi karya Safiah Nurchasanah, Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2012 dengan judul "*Studi Analisis terhadap Pendayagunaan Zakat melalui Prorgam Sinergitas Pemberdayaan Ekonomi Komunitas (Studi Kasus Pada Pos Keadilan Peduli Umat Cabang Semarang)*". Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa model pendayagunaan zakat

yang dilaksanakan oleh Pos Keadilan Peduli Umat Cabang Semarang dapat dikatakan sebagai zakat produktif yang pada sistem pendistribusiannya dilakukan secara bergulir kepada para *mustahik* dengan bentuk permodalan kerja yang disalurkan dalam wujud uang atau peralatan yang dijadikan sebagai sarana untuk bekerja.

Skripsi karya Muhammad Sadli Hasibuan, Fakultas Hukum Universitas ANDALAS Padang tahun 2011 dengan judul “*Peran Yayasan Lembaga Amil Zakat PT. Semen Padang dalam Pengelolaan Zakat Sesuai dengan UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*”. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan serta penggunaan dana yang berasal dari zakat di PT. Semen Padang dan kendala yang ditemui dalam pengelolaan dana zakat di Yayasan Lembaga Amil Zakat PT. Semen Padang.

Skripsi karya Ahmad Fauzi, Fakultas Syari’ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012 dengan judul “*Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberian Modal Usaha Kecil (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf ai-Taqwa (LAZISWA) Kota Cirebon*”. Skripsi ini membahas tentang bentuk kebijakan yang ada di lembaga pengelola zakat kaitannya dengan pemberian modal usaha kecil serta sistem pemberian modal bagi usaha kecil pada lembaga pengelola zakat khususnya di LAZISWA Kota Cirebon.

Jurnal karya Hardiyansyah tahun 2004 dengan judul “*Manajemen Strategi Pegumpulan Zakat, Infak dan Shadaqah Pada*

Era Otonom Daerah (Studi Kasus Pada BAZIS Daerah Istimewa Yogyakarta)). Penelitian ini menyimpulkan bahwa, strategi untuk meningkatkan profesionalisme kepengurusan dan pengelolaan BAZIS DIY adalah dengan menggunakan strategi *weaknesses-opportunity* melakukan *upgrading*, pemberian *reward*.

Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang dalam Peningkatan Ekonomi *Mustahik* melalui Program Tahu Mercon di Semarang”, akan membahas mengenai bagaimana peranan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang dalam peningkatan ekonomi *mustahik* melalui program Tahu Mercon dan analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat usaha serta manfaat yang dirasakan oleh *mustahik*.

E. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologik, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan

ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)¹³.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁴

Penelitian kualitatif adalah meneliti informasi sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu penelitian kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara lebih dekat dunia mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan, secara apa adanya (wajar).¹⁵

2. Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, cet. XVII, h. 3

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, 2015, h. 15

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009, h. 23

- a. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan melalui penelitian baik menggunakan wawancara, maupun studi dokumentasi. Data diperoleh langsung dari Dommpet Dhuafa Cabang Semarang dan *mustahik*.
 - b. Data skunder adalah sumber data tambahan sebagai pendukung, berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan peneliti. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶ Metode ini akan dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi pada obyek penelitian seperti dengan cara mengamati keadaan lokasi, proses pelayanan, serta fasilitas yang ada.

¹⁶ Usman Rianse, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi; Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-1, 2012, h. 213

b. Wawancara (interview)

Metode interview yaitu metode pengolahan data yang dilakukan dengan mewawancarai atau memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini¹⁷. Dalam penelitian ini interview dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.¹⁸

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data-data dari buku-buku, catatan-catatan, surat kabar, majalah, transkrip, kertas, surat, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan lembaga yang bersangkutan.

4. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasi, kategorisasi dan diinterpretasi secara logis. Analisis data lebih bersifat deskriptif-kualitatif dengan cara mencari hubungan antara kategori yang ada kemudian digambarkan kembali secara

¹⁷ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1993, hlm. 202

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D...* h.317

utuh dan diinterpretasi.¹⁹ Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.²⁰

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini, maka akan memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II merupakan bagian yang mencakup tentang teori untuk mendukung pembahasan selanjutnya, meliputi tinjauan umum tentang zakat, lembaga amil zakat, pengelolaan zakat, distribusi zakat, pemberdayaan ekonomi *mustahik*.

Bab III dalam bab ini akan menjelaskan tentang pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa yang terdiri dari profil Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa, pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Semarang.

Bab IV ini berisi tentang analisis terhadap peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang dalam peningkatan ekonomi

19

web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/AHMAD%20FAUZI_50530206___o.k.pdf diakses pada 07 November 2016 pukul 11.40 WIB

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 7

mustahik melalui program Tahu Mercon dan analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat usaha serta manfaat yang dirasakan oleh *mustahik*.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis yang mungkin berguna sebagai salah satu upaya dalam memecahkan segala masalah yang ada.